
PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS: BUKTI EMPIRIS PADA EMITEN TERPILIH DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2023–2025

Rahmad Dian^{1*}, Tiara Reizsa Adhitya²

¹Program Studi Produksi Garmen, Politeknik STTT Bandung, Indonesia

²Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding author email: rahmaddian27@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: April 30, 2026

Approved: June 25, 2026

Keywords:

Accounting Information System, Indonesia Stock Exchange, Liquidity, Profitability, ROA, The Size of The Company

ABSTRACT

This article looks at whether liquidity conditions and asset scale are related to a company's profitability during 2023–2025. The data used comes from the issuer's financial statements which are the research sample. Profitability is proxied by Return on Assets (ROA), liquidity by Current Ratio (CR), and company size with natural logarithm total assets (SIZE). The research data consisted of 24 observations from eight issuers selected based on the availability of verifiable financial data. The analysis uses multiple linear regression with classical assumption testing. The results showed that the model was simultaneously significant ($F = 18.671$; $p < 0.001$) with an R^2 of 0.6401 and an adjusted R^2 of 0.6058. Current Ratio had a negative but insignificant effect on ROA ($B = -0.1455$; $p = 0.849$), while SIZE had a negative and significant effect on ROA ($B = -4.3574$; $p < 0.001$). The Shapiro–Wilk test showed normal distributed residual ($p = 0.935$), a VIF of 1.168 showed no multicollinearity, and the Breusch Pagan test showed no heteroscedasticity at the 5% level ($p = 0.064$). The findings show that in the study sample, profitability variation is stronger with regard to company size than liquidity. Because the sample size is relatively small and consists of cross-sector issuers, the results are positioned as exploratory evidence.

ABSTRAK

Artikel ini melihat apakah kondisi likuiditas dan skala aset berkaitan dengan profitabilitas perusahaan selama 2023–2025. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan emiten yang menjadi sampel penelitian. Profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), likuiditas dengan Current Ratio (CR), dan ukuran perusahaan dengan logaritma natural total aset (SIZE). Data penelitian terdiri atas 24 observasi dari delapan emiten yang dipilih berdasarkan ketersediaan data keuangan yang dapat diverifikasi. Analisis menggunakan regresi linear berganda dengan pengujian asumsi klasik. Hasil menunjukkan bahwa model signifikan secara simultan ($F = 18,671$; $p < 0,001$) dengan R^2 sebesar 0,6401 dan adjusted R^2 sebesar 0,6058. Current Ratio berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA ($B = -0,1455$; $p = 0,849$), sedangkan SIZE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA ($B = -4,3574$; $p < 0,001$). Uji Shapiro–Wilk menunjukkan residual berdistribusi normal ($p = 0,935$), VIF sebesar 1,168 menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas, dan uji Breusch Pagan tidak menunjukkan heteroskedastisitas pada taraf 5% ($p = 0,064$). Temuan menunjukkan bahwa dalam sampel penelitian, variasi profitabilitas lebih kuat

berkaitan dengan ukuran perusahaan dibandingkan likuiditas. Karena jumlah sampel relatif kecil dan terdiri atas emiten lintas sektor, hasil diposisikan sebagai bukti eksploratif.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Example: Dian, R., & Adhitya, T., R. (2026). PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS: BUKTI EMPIRIS PADA EMITEN TERPILIH DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2023–2025. *Jurnal Nusantara Sosial Sains*, 2(2), 167–175. <https://doi.org/10.64020/jnss.v2i2.69>

PENDAHULUAN

Perubahan cara perusahaan mengelola data membuat Sistem Informasi Akuntansi (SIA) semakin penting dalam penyediaan informasi untuk keputusan bisnis. Dalam praktiknya, SIA mencakup prosedur, orang, teknologi, data, dan pengendalian yang bekerja bersama untuk menghasilkan informasi bagi pengguna internal maupun eksternal. Romney et al. (2021) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi berhubungan dengan proses bisnis, pengendalian, teknologi informasi, dan penyediaan informasi yang dapat menambah nilai bagi organisasi. Perspektif tersebut menjadikan laporan keuangan sebagai salah satu keluaran penting dari sistem informasi akuntansi.

Kualitas informasi keuangan menentukan kemampuan pengguna dalam mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan. Investor, misalnya, membutuhkan informasi mengenai profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber daya. Atas dasar tersebut, pemanfaatan data laporan keuangan sebagai data sekunder dapat menjadi pendekatan yang sederhana namun relevan dalam penelitian Sistem Informasi Akuntansi.

Profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa baik sumber daya perusahaan menghasilkan laba. Salah satu ukuran yang banyak digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) (Kasmir, 2019). ROA menghubungkan laba bersih dengan total aset sehingga dapat digunakan untuk menilai efektivitas pemanfaatan aset. Semakin tinggi ROA, semakin besar kemampuan aset perusahaan menghasilkan laba.

Selain profitabilitas, kondisi likuiditas juga perlu diperhatikan. *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar (Kasmir, 2019). Secara teoritis, likuiditas yang memadai mendukung kelancaran operasi. Namun, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum digunakan secara produktif.

Sistem Informasi Akuntansi; Romney et al. (2021) menempatkan sistem informasi akuntansi sebagai sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Karena itu, data rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan dapat dipandang sebagai informasi turunan yang membantu pengguna mengevaluasi kinerja perusahaan. Penelitian ini menghubungkan perspektif SIA dengan analisis keuangan melalui penggunaan data sekunder yang tersedia secara publik.

Teori Sinyal; Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memiliki informasi internal yang lebih banyak dibandingkan pihak eksternal (Spence, 1973). Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan dapat menjadi sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Spence (1973) memperkenalkan konsep signaling sebagai mekanisme ketika pihak yang memiliki informasi berupaya mengurangi ketidakpastian pihak lain. Dalam konteks pasar modal, profitabilitas dan kondisi keuangan dapat menjadi sinyal yang diperhatikan investor.

ROA dapat menjadi sinyal kinerja karena menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengubah sumber daya yang dimiliki menjadi laba. Likuiditas juga memberikan sinyal mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, ukuran perusahaan dapat memberikan informasi mengenai skala operasi dan sumber daya yang dikelola.

Teori Agensi; Teori agensi menjelaskan adanya hubungan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen (Jensen & Meckling, 1976). Perbedaan kepentingan serta asimetri informasi dapat menimbulkan kebutuhan terhadap mekanisme pelaporan dan pengendalian (Jensen & Meckling, 1976). Sistem informasi akuntansi berperan menyediakan informasi yang dapat mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang transparan memungkinkan investor menilai apakah sumber daya telah digunakan secara efektif.

Profitabilitas; Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan ROA dengan rumus laba bersih dibagi total aset dikalikan 100 persen. Penggunaan ROA relevan karena variabel independen utama juga berkaitan dengan pengelolaan aset dan karakteristik keuangan perusahaan.

Likuiditas; *Current Ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar (Kasmir, 2019). Rasio ini menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hubungan CR dengan profitabilitas dapat bersifat positif apabila likuiditas mendukung operasi, tetapi dapat menjadi lemah atau negatif jika kelebihan aset lancar tidak menghasilkan pendapatan tambahan.

Ukuran Perusahaan; Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset (Brigham & Houston, 2019). Transformasi logaritmik digunakan untuk mengurangi perbedaan skala yang besar antarperusahaan. Perusahaan besar dapat memperoleh manfaat skala ekonomi, tetapi juga dapat menghadapi kompleksitas dan biaya yang lebih besar. Karena itu, arah hubungan ukuran perusahaan dengan ROA perlu dibuktikan secara empiris.

Penelitian Terdahulu; Penelitian empiris di Indonesia menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten (Suprpto & Enjeliana, 2021; Effendi & Surjadi, 2024; Lumban Gaol et al., 2026). Effendi dan Surjadi (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dalam sampel perusahaan manufaktur BEI periode 2017–2019, sedangkan penelitian lain menunjukkan hubungan yang berbeda. Penelitian terbaru oleh Lumban Gaol et al. (2026) pada perusahaan manufaktur BEI periode 2022–2024 menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan; secara simultan variabel yang diuji berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya ruang untuk pengujian pada periode yang lebih baru.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Penelitian	Periode/Sampel	Temuan utama
Effendi & Surjadi (2024)	Manufaktur BEI, 2017–2019	Firm size positif terhadap ROA
Suprpto & Enjeliana (2021)	Manufaktur BEI, 2015–2019	Liquidity dan firm size berhubungan dengan ROA
Lumban Gaol et al. (2026)	Manufaktur BEI, 2022–2024	Liquidity positif tidak signifikan; size negatif tidak signifikan
Penelitian ini	Emiten terpilih, 2023–2025	CR tidak signifikan; SIZE negatif signifikan

Hipotesis untuk penelitian ini adalah: (i) H1: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas; (ii) H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas; (iii) H3: Likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif explanatory. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan informasi keuangan perusahaan untuk periode 2023–2025. Pendekatan ini dipilih karena variabel penelitian dapat dihitung secara langsung dari data laporan keuangan sehingga penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain.

Populasi dan Sampel

Populasi konseptual penelitian adalah perusahaan tercatat yang memiliki laporan keuangan publik dan relevan dengan objek penelitian. Untuk menjaga keterverifikasian data, penelitian menggunakan delapan emiten sebagai sampel awal, yaitu ASII, INDF, ICBP, UNVR, KLBF, MYOR, SIDO, dan JPFA. Delapan perusahaan tersebut menghasilkan 24 observasi selama tiga tahun. Karena sampel terdiri dari emiten lintas subsektor, hasil penelitian tidak diposisikan sebagai representasi statistik seluruh perusahaan manufaktur.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Kode	Perusahaan	Observasi
ASII	Astra International Tbk	2023–2025
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2023–2025
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2023–2025
UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2023–2025
KLBF	Kalbe Farma Tbk	2023–2025
MYOR	Mayora Indah Tbk	2023–2025
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2023–2025
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2023–2025

Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

Variabel	Simbol	Pengukuran	Skala
Profitabilitas	ROA	Laba bersih / total aset × 100%	Rasio
Likuiditas	CR	Aset lancar / liabilitas lancar	Rasio
Ukuran perusahaan	SIZE	Ln (total aset)	Rasio

Sumber Data

Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan yang tersedia melalui sumber resmi perusahaan dan sumber informasi pasar modal. Data rasio yang telah dipublikasikan digunakan sebagai pemeriksaan silang, sedangkan nilai total aset digunakan untuk menghitung SIZE. Untuk UNVR, total aset yang digunakan adalah Rp16,664 triliun pada 2023, Rp16,046 triliun pada 2024, dan Rp20,017 triliun pada 2025 berdasarkan laporan keuangan resmi.

Teknik Analisis

Analisis terdiri atas statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Model yang digunakan adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 SIZE + \varepsilon$$

Uji Shapiro–Wilk digunakan untuk mengevaluasi distribusi residual (Ghozali, 2021). Multikolinearitas dievaluasi melalui *Variance Inflation Factor* (VIF), sedangkan heteroskedastisitas diuji menggunakan Breusch–Pagan (Ghozali, 2021). Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5 persen.

Integritas Data

Variabel ketepatan waktu pelaporan yang semula direncanakan tidak digunakan dalam model akhir karena tanggal submission laporan kepada otoritas tidak seluruhnya dapat diverifikasi secara konsisten dari sumber publik yang tersedia. Keputusan tersebut dibuat untuk menghindari imputasi atau pengubahan tanggal publikasi menjadi tanggal submission. Karena itu, hasil penelitian hanya menggunakan variabel yang dapat dihitung dan diverifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
ROA (%)	24	4,130	33,400	11,764	7,847
Current Ratio	24	0,450	5,360	2,680	1,470
SIZE	24	15,120	20,040	17,670	1,460

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata ROA sebesar 11,76 persen. Nilai minimum ROA sebesar 4,13 persen terdapat pada JPFA tahun 2023, sedangkan nilai maksimum 33,40 persen terdapat pada SIDO tahun 2025. Perbedaan tersebut menunjukkan heterogenitas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset.

Current Ratio memiliki rata-rata sekitar 2,68 kali. Nilai minimum 0,45 kali menunjukkan adanya observasi dengan aset lancar yang lebih rendah dibandingkan kewajiban lancarnya, sedangkan nilai maksimum 5,36 kali menunjukkan perusahaan dengan posisi aset lancar yang jauh lebih besar dibandingkan liabilitas lancar.

SIZE memiliki rata-rata 17,67. Variasi ukuran perusahaan mencerminkan perbedaan skala aset antarperusahaan yang menjadi sampel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Uji Asumsi Klasik

Uji	Nilai	Kriteria	Kesimpulan
Shapiro–Wilk	$p = 0,935$	$> 0,05$	Normal
VIF CR	1,168	< 10	Tidak multikolinear
VIF SIZE	1,168	< 10	Tidak multikolinear
Breusch–Pagan	$p = 0,064$	$> 0,05$	Tidak heteroskedastis

Uji Shapiro Wilk menghasilkan nilai signifikansi 0,935 sehingga residual tidak menunjukkan penyimpangan signifikan dari distribusi normal. Nilai VIF sebesar 1,168 pada kedua variabel menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas. Uji Breusch–Pagan menghasilkan signifikansi 0,064, sehingga tidak terdapat bukti heteroskedastisitas pada taraf 5 persen.

Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.	Keputusan
Konstanta	89,1343	10,696	6,962	$< 0,001$	—
CR	-0,1455	0,563	-0,192	0,849	H1 ditolak
SIZE	-4,3574	0,566	-5,724	$< 0,001$	H2 didukung

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $ROA = 89,1343 - 0,1455CR - 4,3574SIZE$. Koefisien CR negatif sebesar -0,1455, sedangkan koefisien SIZE negatif sebesar -4,3574.

Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Ukuran	Nilai
F	18,671
Sig. F	$< 0,001$
R ²	0,6401
Adjusted R ²	0,6058

Nilai F sebesar 18,671 ($p < 0,001$) menunjukkan adanya pengaruh bersama CR dan SIZE terhadap ROA. R² sebesar 0,6401 berarti sekitar 64,01 persen variasi ROA pada sampel dapat dijelaskan oleh kedua variabel dalam model, sedangkan 33,98 persen dijelaskan oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA dengan koefisien -0,1455 dan p-value 0,849. Hasil tersebut belum memberikan dukungan statistik untuk H1. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat likuiditas pada sampel belum memberikan bukti statistik yang cukup untuk menjelaskan perubahan profitabilitas.

Dari sisi pengelolaan modal kerja, aset lancar yang memadai memang membantu perusahaan memenuhi kebutuhan jangka pendek. Namun, CR yang lebih tinggi belum tentu diikuti kenaikan laba. Aset lancar yang terlalu besar dapat berupa kas, piutang, atau persediaan yang belum digunakan secara produktif. Akibatnya, peningkatan likuiditas dapat tidak diikuti peningkatan ROA.

Temuan ini sejalan dengan studi Lumban Gaol et al. (2026) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur BEI periode 2022–2024. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa arah dan kekuatan hubungan likuiditas dengan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh karakteristik sampel dan strategi pengelolaan modal kerja. Sebaliknya, penelitian lain menemukan hubungan yang lebih kuat, sehingga perbedaan hasil tetap menjadi ruang penelitian.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien $-4,3574$ dan p-value kurang dari 0,001. Temuan ini mendukung H2. Hasil ini berarti bahwa dalam sampel penelitian, perusahaan dengan skala aset lebih besar cenderung memiliki tingkat pengembalian aset yang lebih rendah setelah pengaruh CR diperhitungkan.

Salah satu penjelasan yang mungkin adalah persoalan efisiensi penggunaan aset. Pertumbuhan aset yang tidak diikuti pertumbuhan laba secara proporsional akan menyebabkan ROA menurun. Perusahaan besar juga dapat memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, kebutuhan investasi yang lebih tinggi, dan biaya operasional yang lebih besar. Karena itu, besarnya total aset tidak otomatis menunjukkan efisiensi.

Hasil penelitian ini berbeda dari Effendi dan Surjadi (2024) yang menemukan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada sampel manufaktur periode 2017–2019. Perbedaan tersebut dapat muncul karena perbedaan periode, karakteristik sampel, kondisi ekonomi, dan metode estimasi. Studi Lumban Gaol et al. (2026) yang menggunakan periode lebih baru justru menemukan arah negatif untuk ukuran perusahaan meskipun tidak signifikan. Temuan penelitian ini memperkuat indikasi bahwa hubungan size–profitability perlu dibaca berdasarkan konteks sampel.

Pengaruh Simultan

Uji F menunjukkan bahwa CR dan SIZE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai R^2 sebesar 64,01 persen menunjukkan kemampuan penjelasan model yang relatif besar pada sampel penelitian. Meskipun demikian, nilai tersebut tidak berarti bahwa kedua variabel merupakan satu-satunya penentu profitabilitas.

Sebanyak 33,98 persen variasi ROA masih berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, misalnya leverage, pertumbuhan penjualan, perputaran aset, efisiensi biaya, struktur modal, tata kelola perusahaan, kondisi industri, dan faktor makroekonomi. Atas dasar tersebut, model dapat dikembangkan dalam penelitian berikutnya.

Implikasi Sistem Informasi Akuntansi

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengubah data transaksi dan laporan keuangan menjadi indikator yang mendukung evaluasi kinerja. Dalam praktiknya, SIA perlu mampu menyediakan data aset lancar, liabilitas lancar, laba bersih, dan total aset secara akurat dan tepat waktu. Integrasi antara sistem akuntansi, dashboard manajemen, dan analitik keuangan dapat membantu manajemen mendeteksi perubahan likuiditas serta efisiensi aset.

Bagi investor, informasi yang dihasilkan SIA dan dipublikasikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar analisis tambahan. Namun, rasio keuangan sebaiknya tidak digunakan secara tunggal karena interpretasinya dipengaruhi karakteristik sektor dan model bisnis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas menggunakan data sekunder 24 observasi dari delapan emiten selama 2023–2025. Hasil regresi menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan R^2 sebesar 64,01 persen.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas tidak otomatis meningkatkan profitabilitas. Manajemen perlu memastikan aset lancar digunakan secara produktif. Di sisi lain, pertumbuhan aset perusahaan perlu diikuti peningkatan efisiensi agar tidak menyebabkan penurunan tingkat pengembalian aset.

Keterbatasan dan Saran

Beberapa keterbatasan perlu dicatat sebelum hasil ini digeneralisasi. Pertama, jumlah observasi hanya 24 sehingga kemampuan generalisasi terbatas. Kedua, sampel terdiri dari emiten lintas subsektor sehingga perbedaan karakteristik industri dapat memengaruhi hasil. Ketiga, model hanya menggunakan dua variabel independen.

Studi berikutnya dapat memperluas sampel menjadi seluruh perusahaan dalam klasifikasi sektor yang konsisten, memperpanjang periode pengamatan, serta menggunakan regresi data panel. Variabel leverage, sales growth, asset turnover, corporate governance, dan efisiensi operasional dapat ditambahkan untuk memperoleh model yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data* (6th ed.). Springer.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Effendi, P., & Surjadi, L. (2024). Pengaruh leverage, firm size, dan liquidity terhadap profitability. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 394–404. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28735>.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Lumban Gaol, G. F., Simanjuntak, A., Saragih, R., & Gultom, R. (2026). Sales Growth, Liquidity, and Firm Size on Profitability of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 8(1), 52–61. <https://doi.org/10.36985/jnmamt06>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Romney, M. B., Steinbart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2021). *Accounting Information Systems* (15th ed.). Pearson.

- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
<https://doi.org/10.2307/1882010>.
- Suprpto, Y., & Enjeliana, N. (2021). Pengaruh firm size, liquidity, leverage, CCC dan inventory turnover terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *CoMBInES – Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1).
- Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data* (2nd ed.). MIT Press.